



2018

Januari

Ringkasan Ekonomi

Laporan ini tidak merupakan dasar suatu kontrak atau komitmen apapun juga. Semua opini dan perkiraan yang ada pada laporan ini disiapkan oleh Kiwoom sebagai media informasi dan tidak dimaksudkan sebagai sebuah penawaran untuk menjual atau membeli sesuatu efek. Semua informasi yang terdapat pada laporan ini disusun secara baik dari sumber yang dapat dipercaya. Namun demikian, baik laporan, opini dan perkiraan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

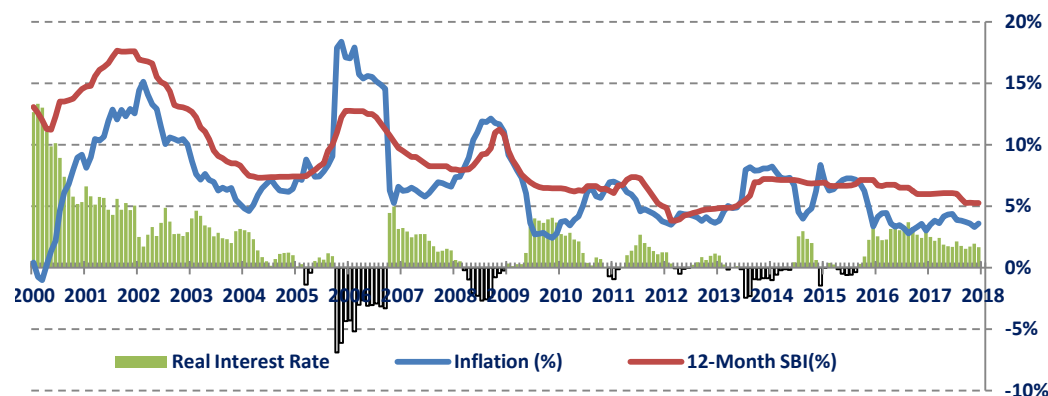


Macro Economy

Tekanan inflasi meningkat

Pada bulan Desember terjadi inflasi sebesar 0.71%Mom (3.61%Yoy dan 3.61%Ytd) dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 131.28 atau naik dari inflasi 0.20% pada bulan November. Kenaikan indeks harga terjadi pada kelompok:

- Bahan makanan (2.26%)
- Transpor, komunikasi dan jasa keuangan (0.75%)
- Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (0.30%)
- Kesehatan (0.18%)
- Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (0.17%)
- Sandang (0.13%);
- Pendidikan, rekreasi dan olah raga (0.07%)



Faktor yang mempengaruhi inflasi bulan Desember disebabkan oleh faktor musiman yakni naiknya permintaan libur panjang natal tahun baru. Selain itu cuaca hujan membuat pasokan beberapa kebutuhan pokok seperti beras, telur ayam dan cabai terganggu. Kenaikan inflasi juga disumbang oleh biaya transportasi yang naik karena tingginya permintaan saat libur natal.

Lihat Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Lihat Lampiran V – Kalender Ekonomi

Tarif Pajak Korporasi AS Turun Menjadi 21% (dari 35%)

(22-Dec) Presiden AS Donald Trump telah resmi menandatangani UU Reformasi Pajak yang sebelumnya telah disetujui oleh Parlemen AS, yang akan memotong tarif pajak korporasi menjadi 21% (dari 35%). Beberapa perusahaan besar seperti NBCUniversal, Comcast (induk usaha CNBC), Boeing, AT&T, dan Wells Fargo mengumumkan rencana kenaikan gaji dan bonus bagi para pegawainya, serta pembangunan infrastruktur, sebagai cara untuk mendistribusikan manfaat pemotongan tarif pajak yang akan mereka terima.

Lihat Appendix 5 – Calendar of Activity

Fitch menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi BBB (dari BBB-) dengan outlook Stabil.

(20-Dec) Fitch Ratings menaikkan peringkat kredit Indonesia menjadi BBB (dari BBB-) dengan outlook Stabil, dimana pertumbuhan ekonomi diperkirakan dapat mencapai 5.4% pada tahun 2018 dan 5.5% pada tahun 2019. Beberapa pertimbangan yang mendasari keputusan ini antara lain:

- Ketahanan terhadap guncangan eksternal yang terus diperkuat dengan kebijakan makroekonomi yang secara konsisten diarahkan untuk menjaga stabilitas.

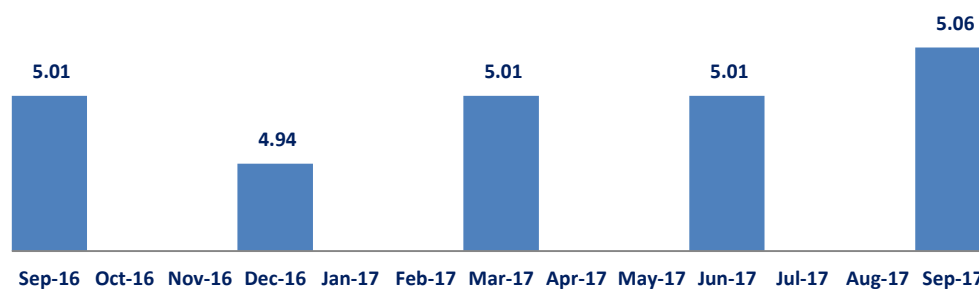
- Kebijakan nilai tukar yang lebih fleksibel dalam membantu menyangga cadangan devisa yang sekarang ini memiliki rasio terhadap pembayaran current account hingga 7x, diatas rata-rata 6x pada negara-negara lain dengan peringkat BBB.
- Asumsi anggaran yang kredibel dan fokus pada stabilitas makro.
- Usaha Pemerintah untuk mengurangi birokrasi dalam proses bisnis telah menaikkan posisi Indonesia hingga 37 peringkat dalam 2 tahun terakhir ke posisi 72 dari 190 negara dalam Indeks Kemudahan Berbisnis versi Bank Dunia. Adapun negara tetangga Malaysia berada di peringkat 24.
- Peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) yang ke depannya diperkirakan dapat menutup defisit neraca berjalan.
- Kegaduhan politik menjelang Pemilihan Umum 2018 dan 2019 bukan sebagai ancaman terhadap ekonomi.

Meskipun demikian Fitch juga masih melihat adanya beberapa kelemahan struktural pada perekonomian Indonesia, antara lain PDB Per Kapita yang masih lebih rendah dari rata-rata negara lain dengan peringkat BBB, serta tata kelola yang belum cukup baik menurut World Bank Governance Indicators.

Pertumbuhan Ekonomi 2017 5.05%

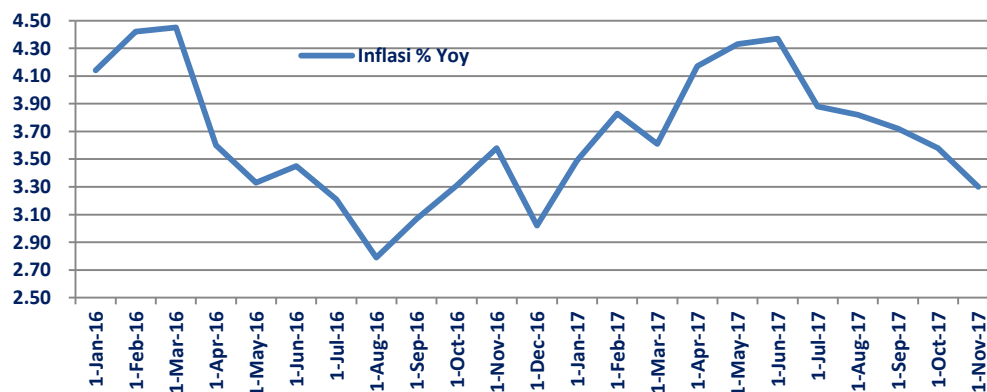
(20-Dec) Kementerian Keuangan memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga akhir 2017 sebesar 5.05% atau lebih besar 0.2% dari realisasi per 15 Desember 2017 yang tercatat sebesar 5.03%Yoy.

Indonesia GDP Growth (% yoy)



Harga BBM Subsidi Tidak Naik, Inflasi Diperkirakan Masih Terkendali

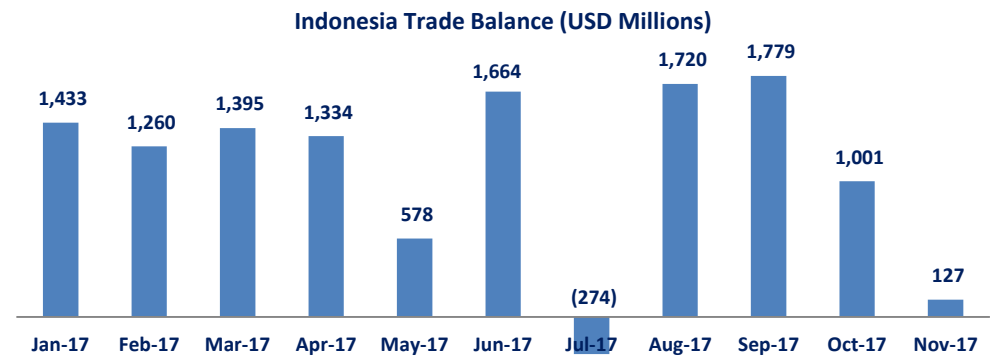
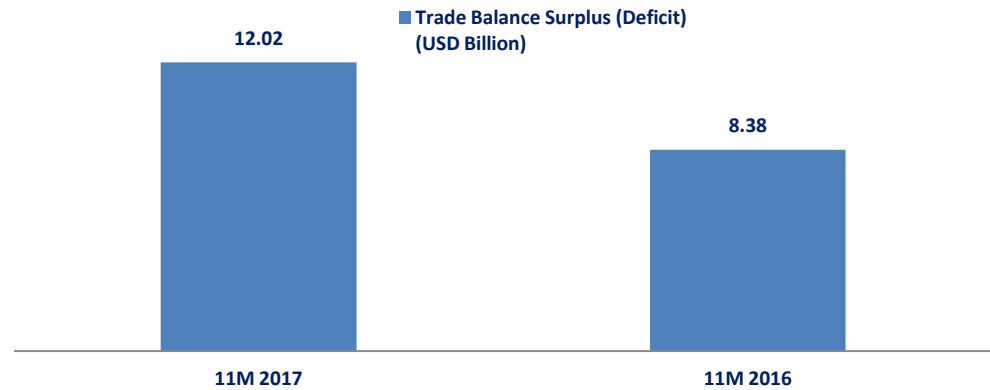
(20-Dec) Menkeu Sri Mulyani mengisyaratkan untuk tidak menaikkan harga BBM Subsidi pada tahun 2018 ini, meskipun harga ICP (Indonesia Crude-oil Price) sudah mencapai USD 50.3 /Barrel atau lebih tinggi dari asumsi pada APBN-P 2017 yang sebesar US\$ 48 /Barel. Apabila dapat terlaksana, maka kami melihat kebijakan ini dapat membantu mengendalikan inflasi di kisaran 3%.



Lihat Appendix 1 – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Neraca Perdagangan November Surplus

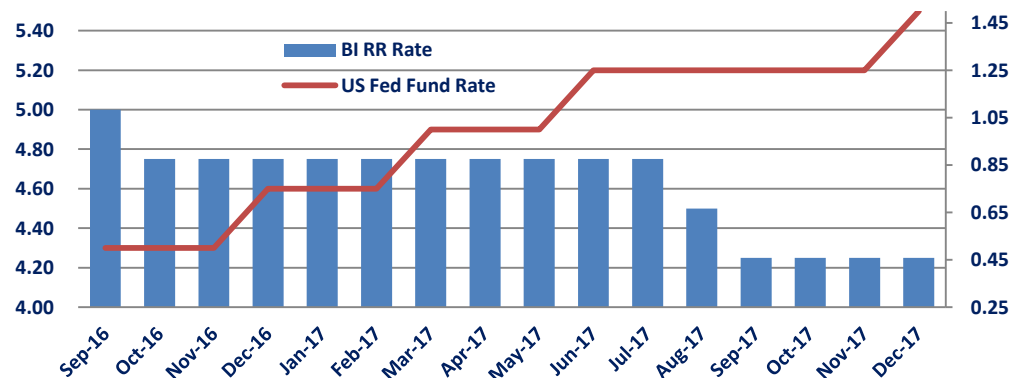
(15 Dec) Sampai dengan bulan November, neraca perdagangan tahun 2017 masih mencatatkan surplus hingga mencapai USD 12.02 Miliar, dimana nilai ekspor naik 17%Yoy menjadi USD 153.90 Miliar, meskipun nilai impor juga naik 15%Yoy menjadi USD 141.88 Miliar. Adapun 90% dari nilai ekspor masih didominasi oleh sektor non migas terutama Minyak Kelapa Sawit dan Bahan Bakar Mineral. Sedangkan 85% dari nilai impor juga didominasi oleh sektor non migas terutama Mesin.



Lihat Appendix 1 – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

Bank Indonesia (BI) Mempertahankan Suku Bunga Acuan 4.25%

(14-Dec) BI mempertahankan suku bunga 7D RR Rate pada level 4.25% yang telah berlaku sejak September, meskipun masih mewaspadaai normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju, risiko geopolitik, dan intermediasi perbankan yang belum kuat. Defisit transaksi berjalan tahun 2018 diperkirakan masih tetap terkendali dalam batas yang aman meskipun meningkat menjadi 2% - 2.5% dari PDB, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik.



Lihat Appendix 1 – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

The Fed menaikkan suku bunga acuan menjadi 1.5% (dari 1.25%)

(13-Dec) The Fed melanjutkan pengetatan moneter dengan kembali menaikkan suku bunga acuan menjadi 1.5%, dari 1.25% yang sudah berlaku sejak Juni. Adapun di tahun 2018 ini, wacana mengenai kelanjutan kenaikan suku bunga bertahap masih dapat mempengaruhi pergerakan pasar ke depannya, terutama pasca pergantian jabatan Chairman The Fed dari Janet Yellen, yang dikenal sangat komunikatif, kepada Jerome Powell, pada Februari mendatang.

Lihat Appendix 5 – Calendar of Activity

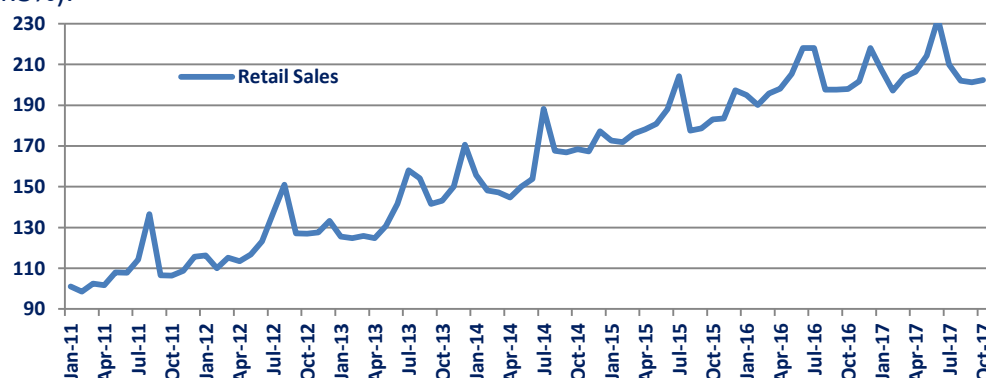
Kebijakan Moneter Tiongkok, Uni Eropa, dan Inggris

(13-Dec) Pasca kenaikan suku bunga The Fed, Bank Sentral Eropa (ECB) dan Inggris (BoE) memilih untuk mempertahankan kebijakan moneternya. Namun diluar perkiraan, Bank Sentral Tiongkok (PBoC) menaikkan suku bunganya sebesar 5 basis poin, untuk mencegah meningkatnya leverage akibat selisih suku bunga yang semakin menjauh.

Lihat Appendix 5 – Calendar of Activity

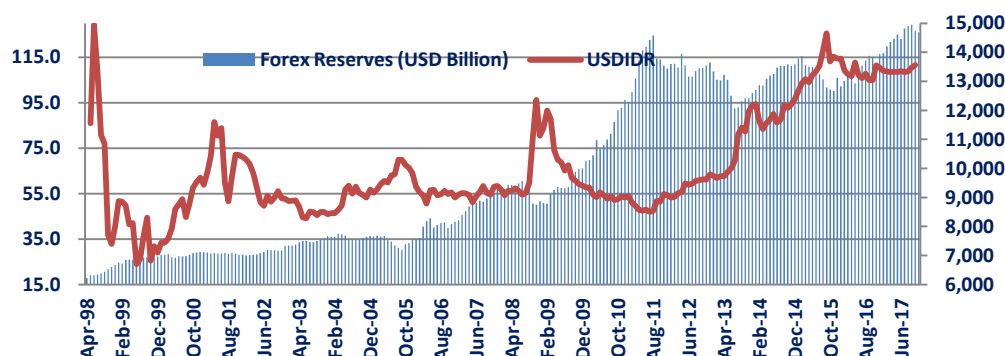
Penjualan Retail Oktober Naik

(12-Dec) Indeks Penjualan Retail bulan Oktober naik menjadi 202.3, dari 201.2 ada bulan September. Angka sementara untuk bulan November juga masih menunjukkan kenaikan menjadi 207.6, namun masih lebih rendah dari 232.4 pada bulan Juni yang merupakan level tertinggi tahun ini bersamaan dengan Hari Raya Idul Fitri. Pertumbuhan tertinggi secara year-on-year masih dari segmen Makanan, Minuman, & Tembakau (9.9%), serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (4.3%).



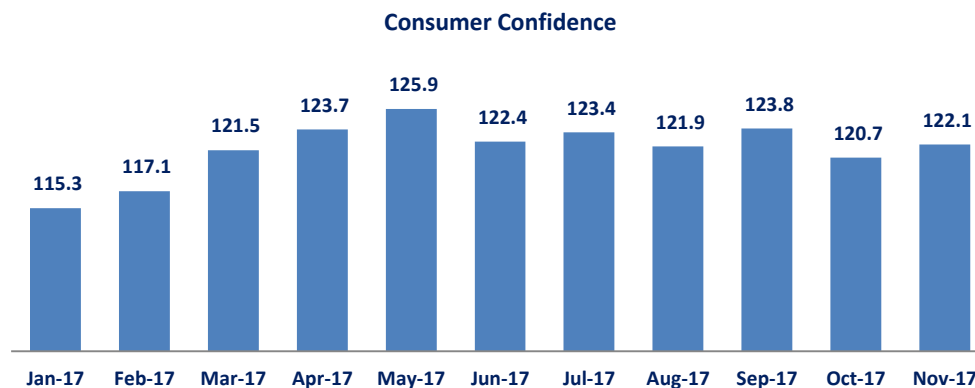
Cadangan Devisa November Turun

(8-Dec) Cadangan Devisa pada akhir bulan November turun menjadi USD 125,97 Miliar dari USD 126.55 Miliar pada bulan Oktober, namun masih lebih tinggi dari USD 116,36 Miliar pada akhir 2016. Nilai ini cukup untuk membiayai 8.4 bulan impor atau 8.1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta masih berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.



Lihat Appendix 1 – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga
Lihat Appendix 5 – Calendar of Activity

Indeks Keyakinan Konsumen November Naik (7-Dec) Survey Konsumen Bank Indonesia mengindikasikan kepercayaan konsumen yang meningkat pada bulan November 2017 dimana Indeks Keyakinan Konsumen naik menjadi 122.1, dari 120.7 pada bulan Oktober.



Lihat Appendix 1 – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga
Lihat Appendix 5 – Calendar of Activity

Pasar Saham Global Masih Positif

Mayoritas indeks saham dunia bergerak naik pada bulan Desember. Semua indeks saham negara maju dan negara berkembang pun berhasil mencatatkan return yang positif sepanjang tahun 2017. Pengesahan UU Reformasi Pajak dan kepastian kenaikan suku bunga acuan dari The Fed telah membuat indeks saham AS naik ke level tertingginya sehingga menghasilkan return lebih dari 20% sepanjang tahun 2017. Dari benua Eropa, persetujuan syarat Brexit antara Inggris dan Uni Eropa telah membuat indeks saham Inggris naik signifikan pada bulan Desember meskipun sepanjang tahun hanya bergerak mix. Indeks saham Jerman dan Perancis menghasilkan return di kisaran 10% sepanjang tahun 2017 meskipun bergerak cenderung mix pada bulan Desember karena relatif sepi perdagangan pada musim liburan Natal dan Tahun Baru. Pasar Asia cenderung mix di bulan Desember, dimana indeks saham Nikkei, Shanghai, dan Kospi tidak banyak berubah dari posisi bulan November. Indeks Hang Seng berhasil mencatatkan return yang fantastis sepanjang tahun 2017, mencapai lebih dari 30%.

Global Market	29-Dec-17	30-Nov-17	30-Dec-16	MoM	YoY
Dow Jones	24,719.22	24,272.35	19,762.60	1.8%	25.1%
S&P 500	2,673.61	2,647.58	2,238.83	1.0%	19.4%
Nasdaq	6,903.39	6,873.97	5,383.12	0.4%	28.2%
FTSE 100	7,687.77	7,326.67	7,142.83	4.9%	7.6%
DAX	12,917.64	13,023.98	11,481.06	-0.8%	12.5%
CAC 40	5,312.56	5,372.79	4,862.31	-1.1%	9.3%
Hang Seng	29,919.15	29,177.35	22,000.56	2.5%	36.0%
Nikkei 225	22,764.94	22,724.96	19,114.37	0.2%	19.1%
Kospi	2,467.49	2,476.37	2,026.46	-0.4%	21.8%
Shanghai Comp	3,307.17	3,317.19	3,103.64	-0.3%	6.6%

Lihat Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

IHSG Menutup Tahun 2017 Pada Level Tertingginya

IHSG berhasil naik lebih dari 6% pada bulan Desember sehingga sepanjang tahun 2017 tercatat telah menghasilkan return hingga 20%. Hanya saham-saham di sektor Perkebunan yang masih melanjutkan penurunannya, namun saham-saham di sektor Properti terlihat sudah mulai rebound meskipun return secara keseluruhan sepanjang tahun 2017 masih negatif.

Domestic Market	29-Dec-17	30-Nov-17	30-Dec-16	MoM	YoY
USDIDR	13,563.00	13,526.00	13,473.00	0.3%	0.7%
IHSG	6,355.65	5,952.14	5,296.71	6.8%	20.0%
ISSI	189.86	180.16	172.08	5.4%	10.3%
LQ45	1,079.39	992.16	884.62	8.8%	22.0%
IDX30	593.11	542.17	476.82	9.4%	24.4%
Finance	1,140.84	1,048.81	811.89	8.8%	40.5%
Property	495.51	489.85	517.81	1.2%	-4.3%
Consumer	2,861.39	2,560.28	2,324.28	11.8%	23.1%
Misc Indust	1,381.18	1,345.10	1,370.63	2.7%	0.8%
Basic Indust	689.22	630.12	538.19	9.4%	28.1%
Mining	1,594.00	1,584.21	1,384.71	0.6%	15.1%
Agriculture	1,616.31	1,693.21	1,864.25	-4.5%	-13.3%
Trading	921.59	901.49	860.65	2.2%	7.1%
Infrastructure	372.23	352.90	341.24	5.5%	9.1%

Pada bulan Januari IHSG rawan terhadap aksi ambil untung, yang dapat membuatnya bergerak mix cenderung negatif, dengan kisaran Support dan Resistance sebagai berikut:

S2	S1	IHSG	R1	R2
6,164	6,228	6,355	6,514	6,577

Lihat Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

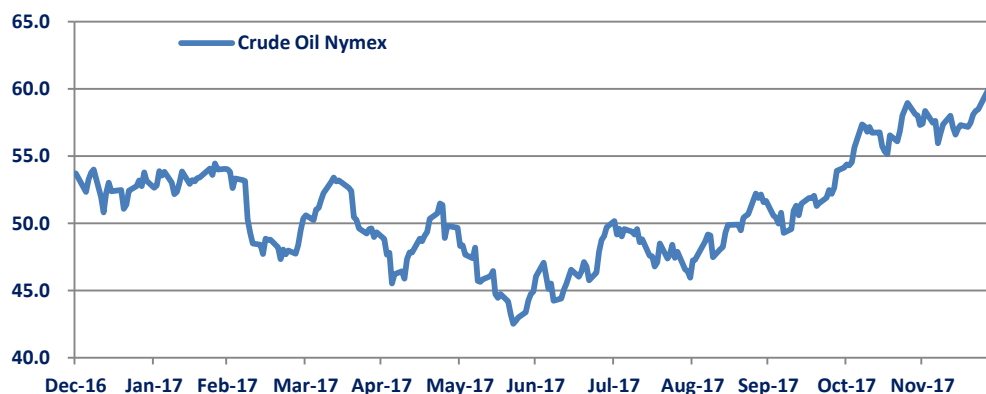
Lihat Lampiran IV – Grafik Indeks Harga Saham Gabungan

Global Commodities

Commodities	29-Dec-17	30-Nov-17	30-Dec-16	MoM	YoY
Crude Oil Nymex	60.42	57.40	53.72	5.3%	12.5%
ICE Newcastle Coal	99.20	94.30	77.15	5.2%	28.6%
Natural Gas	2.953	3.025	3.724	-2.4%	-20.7%
Nickel	12,653	11,057	9,975	14.4%	26.8%
Tin LME	19,950	19,700	21,200	1.3%	-5.9%
Natural Rubber (JPY /Ton)	207.00	198.30	263.90	4.4%	-21.6%
CPO (MYR /Ton)	2,474.00	2,495.00	3,218.00	-0.8%	-23.1%

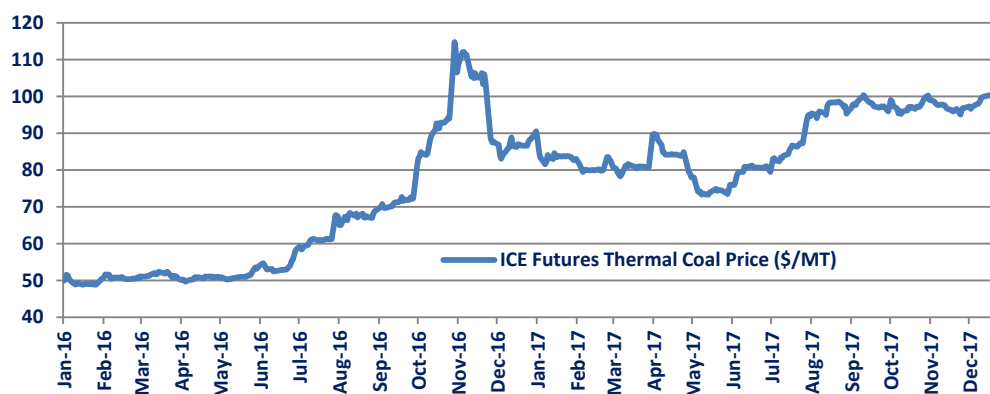
Harga Minyak Mentah

Harga minyak mentah Nymex bergerak positif pada bulan Desember, bahkan sempat mencapai level psikologis US\$ 60 /Barrel. Masih berlanjutnya pembatasan produksi oleh negara - negara anggota OPEC, konflik Arab Saudi dan Iran yang terjadi di Yaman, serta masih meningkatnya permintaan global, masih menjadi faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga minyak mentah sepanjang tahun 2017.



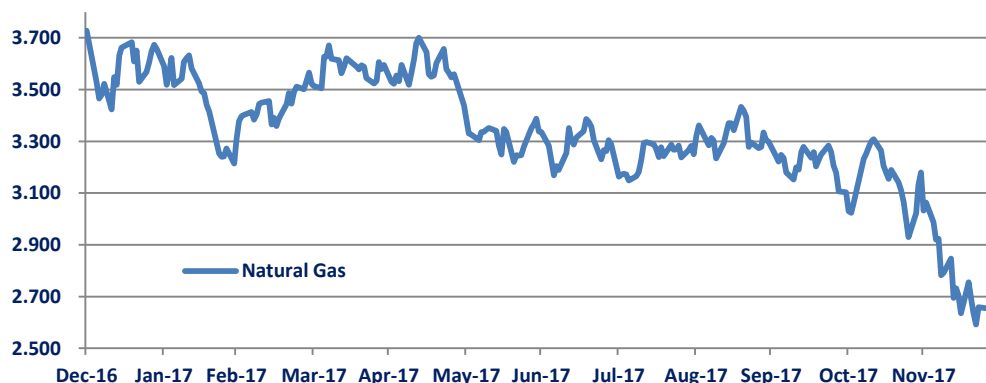
Harga Batubara Acuan (HBA) turun 0.8%

Kementrian ESDM mengumumkan HBA Desember turun 0.8% menjadi US\$ 94.04 /Ton dari US\$ 94.84 /Ton pada bulan sebelumnya. HBA diperoleh dari rata-rata 4 indeks batubara yaitu Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC), dan Platt's 5900 pada periode bulan sebelumnya. Adapun harga kontrak berjangka batubara pada pelabuhan Newcastle Australia yang dihimpun oleh Intercontinental Exchange (ICE) berhasil kembali mencapai level US\$ 100 /Ton. Pembatasan produksi batubara di Tiongkok yang masih berlanjut masih dapat menjadi faktor yang dapat mendukung pergerakan positif harga batubara ke depannya.



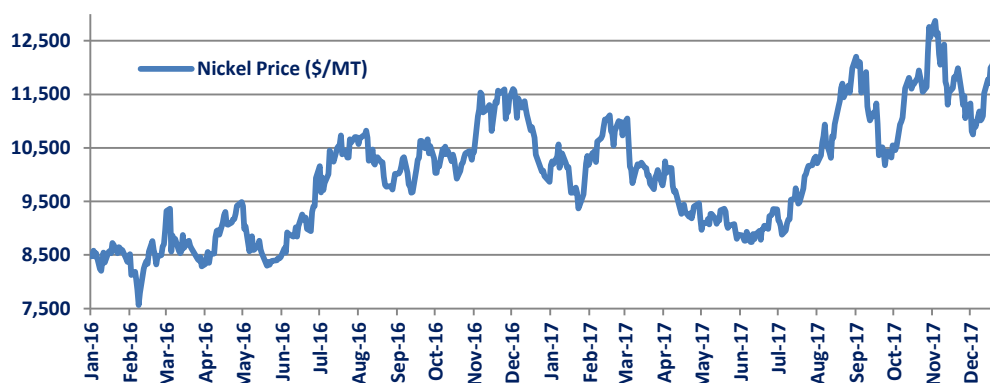
Harga Gas Alam

Harga gas alam masih melanjutkan penurunannya hingga ke bawah US\$ 3 /MMBTU seiring prakiraan cuaca yang menunjukkan musim dingin yang lebih singkat dan lebih hangat.

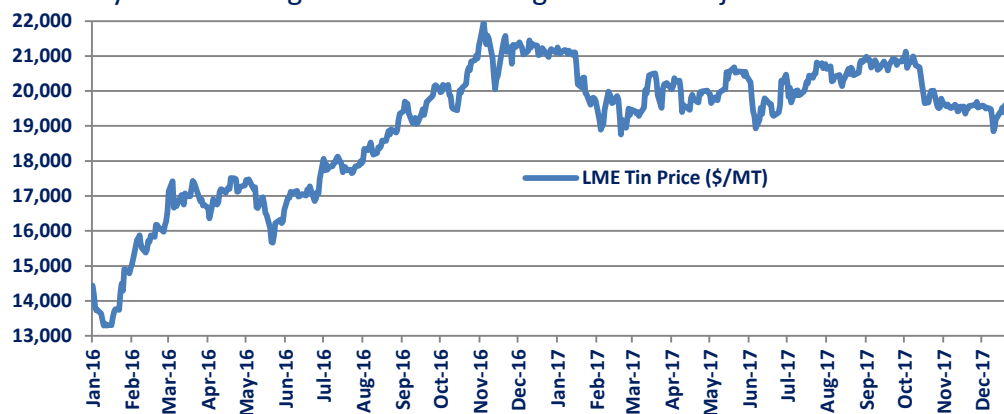


Harga Nickel

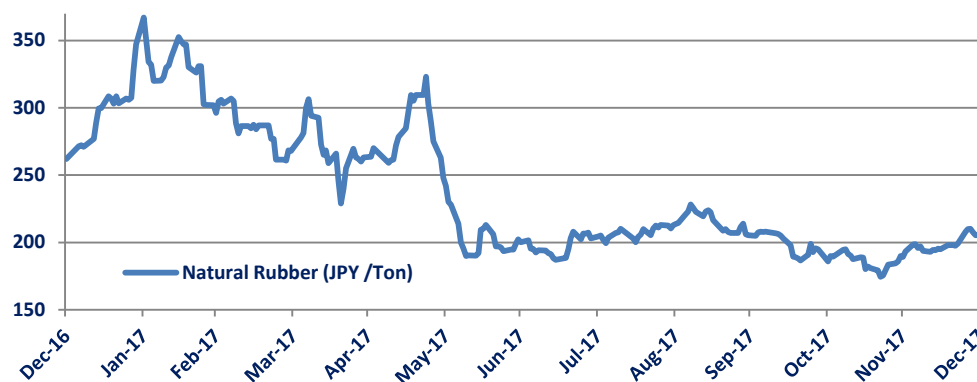
Harga nickel berhasil menguat signifikan pada bulan Desember sehingga berhasil naik hingga 20% sepanjang tahun 2017, yang disebabkan oleh pembatasan produksi dari Filipina, dan masih meningkatnya permintaan dari industri stainless steel.



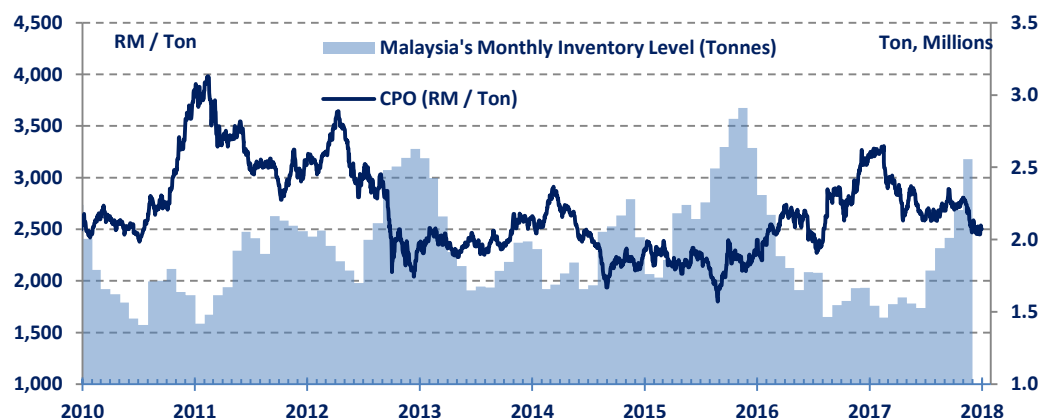
Harga Timah Harga timah tidak banyak berubah dari posisi bulan November. Masih berlebihnya pasokan dari beberapa negara penghasil timah termasuk Indonesia telah menyebabkan harga timah cenderung turun dari sejak awal tahun.



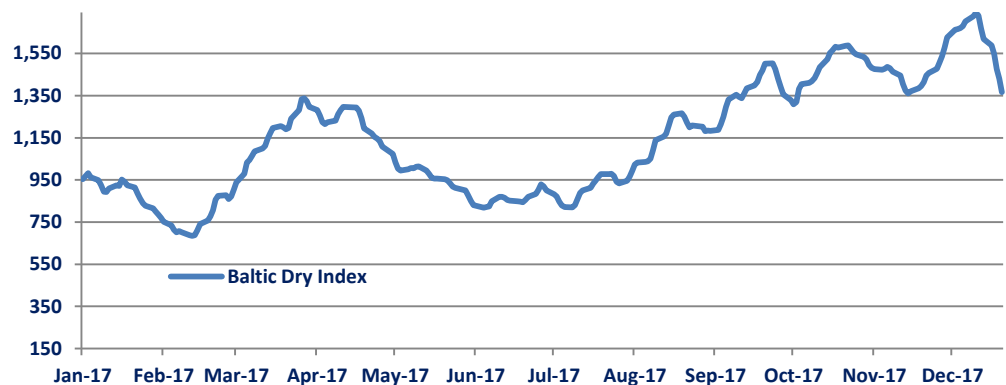
Harga Karet Alam Masih tergolong rendahnya harga minyak mentah yang merupakan bahan baku karet sintetis masih menjadi penyebab utama sulitnya harga karet alam untuk bangkit. Sekarang ini karet alam diperdagangkan di kisaran JPY 206 /Kg (setara Rp 24,700), turun cukup signifikan dari posisi awal tahun pada JPY 262 /Kg (setara Rp 30,200).



Harga CPO Harga CPO masih belum mampu keluar dari tren penurunan. Kenaikan bea masuk minyak nabati dan bio diesel yang diterapkan oleh India dan AS, serta curah hujan yang tinggi menjelang akhir tahun yang dikhawatirkan dapat meningkatkan produksi dan suplai CPO di pasar masih menjadi faktor yang mempengaruhi harga CPO.



Baltic Dry Index Baltic Dry Index cenderung turun pada bulan Desember karena penguatan indeks Dollar namun secara year-on-year masih naik lebih dari 40%.



Finance Sector

BDMN - Diakuisisi oleh MUFG (26-Dec) The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. (MUFG), anak perusahaan Mitsubishi UFJ Financial Group Inc., menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. (AFI), anak perusahaan Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. (FFH), terkait pembelian 73.8% saham PT Bank Danamon Indonesia (BDMN). Saat ini AFI tercatat memiliki 67.37% saham BDMN. Transaksi pembelian saham akan dilakukan dalam 3 tahap dimana untuk tahap pertama MUFG membeli 19.9% saham BDMN pada harga Rp 8,323 per lembar saham (2x 3Q2017 PBV). Dalam tahap kedua MUFG akan membeli 20.1% saham BDMN setelah mendapat persetujuan regulator dan pihak lainnya yang relevan. Setelah selesai tahap kedua MUFG bermaksud memiliki BDMN hingga diatas 40% dengan cara memberi kesempatan bagi pemegang saham lainnya untuk tetap menjadi pemegang saham atau menerima uang tunai dari MUFG. Harga pembelian saham BDMN dalam tahap 2 dan 3 akan menggunakan pendekatan yang mirip dengan tahap 1 namun tidak terdapat jaminan bahwa harga pembelian saham BDMN dalam tahap 2 dan tahap 3 akan lebih tinggi, lebih rendah, atau sama dengan harga tahap 1. Harga tersebut akan diungkapkan dalam waktu dekat.

Salah seorang direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta pemegang saham pengendali BDMN yang baru untuk mengadakan tender offer.

Property Construction Sector

ADHI - Pendanaan proyek LRT (29-Dec) PT Adhi Karya (ADHI) kini sedang menunggu kepastian turunnya dana proyek LRT, setelah penandatanganan perjanjian sindikasi oleh 12 bank swasta dan BUMN untuk mendanai proyek ini hingga senilai Rp 18.1 Triliun dari total nilai proyek yang mencapai Rp 29.9 Triliun.

ADHI dan WSKT – Berencana terbitkan obligasi tahun depan Kecilnya kemungkinan Pemerintah untuk kembali menambah penyertaan modal kepada kontraktor BUMN di tahun 2018, membuat beberapa emiten berencana meningkatkan leverage-nya untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur. Antara lain PT Waskita Karya (WSKT) yang berencana menerbitkan obligasi senilai Rp7

Triliun yang akan dibagi dalam 2 tahap, untuk mendanai pembangunan jalan tol, serta PT Adhi Karya (ADHI) yang masih mempertimbangkan untuk menggunakan opsi penerbitan obligasi hingga Rp2 Triliun sebagai bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan senilai maksimal Rp5 Triliun, yang pada Semester I-2017 telah berhasil menghimpun dana hingga Rp2.99 Triliun.

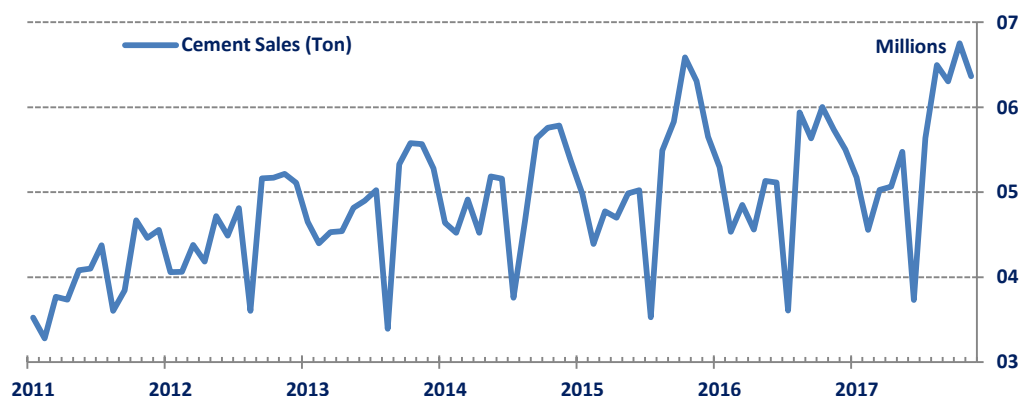
Basic Industry Sector

Basic Industry – Cement

Statistik penjualan semen nasional

Asosiasi Semen Indonesia (ASI) mengeluarkan kinerja penjualan November 2017 yang menunjukkan total penjualan semen Indonesia naik 12.1%Yoy menjadi 6.37 juta ton dibandingkan dengan 5.68 juta ton penjualan pada periode yang sama tahun lalu. Penjualan semen pada 11M 2017 naik 7.8%Yoy menjadi 60.55 juta ton dibandingkan dengan 56.19 juta ton pada 11M 2016.

ASI mengungkapkan bahwa kenaikan penjualan semen domestik di bulan November 2017 didukung oleh percepatan pengerjaan proyek infrastruktur di pulau Jawa dan Sumatera. Melihat pencapaian penjualan konsumsi semen nasional, ASI menargetkan penjualan semen nasional dapat tumbuh sebesar 6%-7% pada tahun ini. Namun tingginya beban produksi yang dikeluarkan untuk biaya energi dikarenakan kenaikan harga batubara membuat perusahaan semen melakukan efisiensi pada penggunaan energi dan biaya operasional lainnya.



SMGR – Kenaikan kapasitas produksi

Kapasitas produksi PT Semen Indonesia (SMGR) akan meningkat menjadi 35 juta ton per tahun pada tahun depan. Kenaikan ini didukung oleh selesainya pabrik semen Indarung dan pabrik semen Rembang. Pabrik semen Rembang dengan investasi senilai Rp 4.9 Triliun dengan kapasitas tiga juta ton per tahun sedangkan pabrik semen Indarung VI dengan investasi senilai Rp 3.25 Triliun dengan kapasitas produksi yang sama. Selama tahun ini, utilitas pabrik SMGR telah mencapai sekitar 83%. SMGR juga sedang membangun pabrik di Aceh yang ditargetkan selesai tahun 2019 dan di Kupang dengan target selesai pada tahun 2020. Masing-masing pabrik memiliki kapasitas produksi 2.5 juta ton-3 juta ton per tahun.

SMGR – Kenaikan kapasitas produksi

PT Indocement Tungal Prakarsa (INTP) menganggarkan belanja modal senilai Rp 1.4 - Rp 1.5 Triliun pada tahun depan. Sumber pendanaan belanja modal berasal dari kas internal. Nilai tersebut turun 11.76%-17.64% dibandingkan anggaran tahun ini Rp 1.7 Triliun. Tahun depan, INTP mengandalkan terminal semen Palembang untuk ekspansi, yang ditargetkan dapat beroperasi pada tahun depan dengan volume produksi 3,000 ton per tahun. Sementara itu, pabrik semen di Citeureup sudah siap produksi tahun depan dengan kapasitas 4.4 juta ton per tahun. INTP menargetkan pertumbuhan volume penjualan sebesar 5%-6% pada tahun depan.

Basic Industry – Chemicals

BRPT – Rencana rights issue

PT Barito Pacific (BRPT) berencana menerbitkan 5.6 miliar saham baru atau setara dengan 40.12% saham pada 1Q 2018 dengan nilai mencapai US\$ 1 Miliar. Sebagian besar hasil right issue akan digunakan untuk mengakuisisi 66.67% saham Star Energy Group Holdings seharga US\$ 775 juta dan sisanya akan digunakan sebagai modal kerja dan refinancing. Rencana rights issue dan akuisisi ini menunggu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 Januari 2018. Jika pemegang saham tidak mengeksekusi saham dalam rights issue maka saham mereka akan terdilusi maksimal 28.63% saham. Setelah mengakuisisi Star Energy, BRPT akan lebih fokus pada bisnis geotermal. Star Energy Group Holdings, sebuah perusahaan utilitas berbasis di Singapura mengoperasikan tiga pembangkit listrik tenaga panas bumi di Jawa Barat dan memiliki bisnis minyak dan gas lainnya.

Consumer Goods

UNVR – Unilever Global menjual bisnis olesan makanan

Unilever Global telah menjual bisnis margarin dan olesan makanan ke Kohlberg Kravis Roberts (KKR) senilai US\$ 8,04 Miliar, yang mencakup merek seperti ProActiv, Becel, Flora, Country Crock, Blue Brand, dan lain-lain. Transaksi ini diperkirakan akan selesai pada pertengahan tahun 2018. Bisnis olesan makanan berkontribusi sekitar 2% terhadap pendapatan PT Unilever Indonesia (UNVR), yang dikontribusikan dari merek-merek utama seperti Blue Band.

ICBP – Kerja sama dengan Arla Foods AMBA

PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) membentuk perusahaan patungan atau joint venture bersama Arla Foods AMBA untuk memperkuat bisnis di segmen dairy. Penandatanganan pembentukan perusahaan patungan dilaksanakan pada tanggal 22 Desember dengan kepemilikan masing-masing 50% saham dalam perusahaan patungan tersebut. Arla bukanlah perusahaan, melainkan koperasi yang dimiliki oleh 11,200 petani dari Denmark, Swedia, Inggris, Jerman, Belgia, Luksemburg dan Belanda. Arla merupakan salah satu pemain terkuat di industri dairy dunia. Beberapa merek terkenal dari Arla seperti Arla, Lurpak, Castello dan Puck.

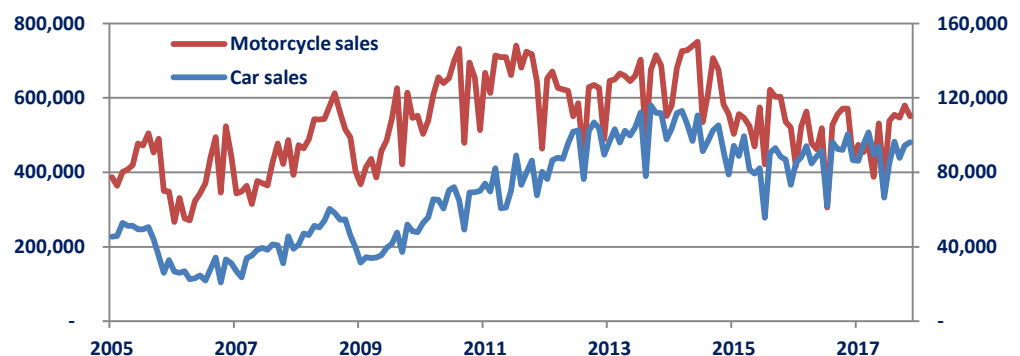
Miscellaneous Industry Sector

Automotive & Component

Statistik industri otomotif

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) merilis data penjualan mobil di Indonesia pada November 2017 tercatat turun sebesar 4.2%Yoy menjadi 96,148 unit dibandingkan 100,365 unit pada periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, total penjualan mobil di Indonesia pada 11M 2017 naik 1.7%Yoy menjadi 992,226 unit dibandingkan dengan 975,312 unit pada 11M 2016.

Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) merilis data penjualan sepeda motor di Indonesia pada November 2017 tercatat turun 1.5%Yoy menjadi 550,303 unit dibandingkan 570,923 unit pada periode yang sama pada tahun lalu. Sementara itu, total penjualan sepeda motor di Indonesia pada 11M 2017 turun 0.4%Yoy menjadi 5.47 juta unit dibandingkan dengan 5.49 juta unit pada 11M 2016.



ASII – Rencana menjadi operator Pelabuhan Patimban

Berdasarkan perjanjian dengan investor Jepang sebagai penyedia pendanaan akan diberi porsi hingga 49% saham Pelabuhan Patimban di Subang (Jawa Barat), sedangkan investor lokal 51%, dimana PT Astratel Nusantara yang merupakan anak usaha PT Astra International (ASII) berencana menguasai hingga 26% dengan membentuk konsorsium bersama perusahaan lainnya. Sedangkan 25% sisanya akan menjadi jatah perusahaan milik negara. Peluang ASII cukup besar mengingat sebelumnya telah memiliki 45% saham jalan tol Cipali yang merupakan akses menuju pelabuhan ini, yang direncanakan untuk memiliki pelabuhan khusus bagi ekspor kendaraan bermotor. Beberapa pabrik kendaraan bermotor milik ASII juga terdapat di kawasan tersebut.

Textile and Garment

SRIL – Rencana akuisisi dua perusahaan tekstil

PT Sri Rejeki Isman (SRIL) bersama dengan entitas anak usaha, PT Sinar Pantja Djaja (SPD) berencana untuk mengakuisisi PT Primayudha Mandirijaya dan PT Bitratex Industries. Perseroan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli (PJB) saham bersyarat dengan para pihak penjual pada 12 Desember 2017. Rencana akuisisi diharapkan dapat membantu meningkatkan penjualan dan EBITDA serta membesar pasar ekspor. Primayudha Mandirijaya dan Bitratex Industries bergerak di industri tekstil terutama pemintalan benang. Primayudha Mandirijaya memiliki produksi di Tangerang dan Semarang. Sementara, Bitratex Industries memiliki produksi di beberapa tempat terutama di Semarang.

Agriculture

LSIP – Penjualan lahan kepada ICBP

PT PP London Sumatra Indonesia (LSIP) menjual tanah seluas 125 Ha kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) senilai Rp 300,000/m² sehingga total nilai transaksi terafiliasi sekitar Rp 375 Miliar. ICBP harus membayar uang muka senilai Rp 40 Miliar. Transaksi penjualan tanah milik LSIP seluas 125 Ha terletak di Desa Bojong dan Desa Budimulya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Tanah yang dijual LSIP kepada ICBP saat ini tidak digunakan oleh LSIP (idle asset) dan perseroan belum mempunyai rencana untuk penggunaan objek jual beli tersebut. Namun, berdasarkan rencana tata ruang maka lahan tersebut diperuntukkan bagi lahan industri.

Trade Sector

Advertising, Printing and Media

MNCN – Transaksi saham ilegal

PT Media Nusantara Citra (MNCN) meminta BEI menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham MNCN pada 14 Desember 2017 dikarenakan adanya dugaan terjadi transaksi ilegal atau penggelapan penjualan atas saham perseroan. Kejadian berawal pada tanggal 22 November, PT Global Mediacom (BMTR) menitipkan 254.17 juta saham MNCN di kustodian Citibank atas nama Nomura PB Nominees Ltd. Namun pada 7 Desember ada penjualan 7 juta saham dan 8 Desember sebesar 12 juta saham. Kedua transaksi melibatkan broker Nomura dan settlement telah selesai dilakukan. Pada 11 Desember kembali terjadi penjualan 11 juta saham MNCN berlanjut sehari setelahnya dengan volume yang sama. MNCN meminta KSEI dan KPEI tidak melakukan settlement atas transaksi tersebut dan MNCN juga telah melaporkan Nomura ke Polda Metro Jaya.

Wholesale (Durable and Non-Durable Goods)

AKRA – Divestasi anak usaha di Tiongkok

PT AKR Corporindo (AKRA) akan menjual 100% saham anak usaha, Khalista (Liuzhou) Chemical Industry Co Ltd. Anak usaha yang bergerak di bidang pabrik sorbitol akan dijual kepada pemerintah Tiongkok. Divestasi aset ini merupakan salah satu strategi AKRA untuk fokus pada bisnis di Indonesia dan divestasi ini ditargetkan selesai pada pertengahan 2018. Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan pemerintah Tiongkok terkait pengambilalihan wilayah pabrik sorbitol tersebut sehingga perseroan akan menghentikan operasional pabrik tersebut sebelum akhir tahun 2017. Berdasarkan isi perjanjian dengan Pemerintah Tiongkok, AKRA akan mendapat uang kompensasi sebagai pemberhentian operasional pabrik dan penyerahan wilayah. Dana kompensasi tersebut kemungkinan dapat dibukukan perseroan pada laporan keuangan 2018.

UNTR – Kinerja operasional 11M 2017

PT United Tractors (UNTR) membukukan kenaikan penjualan alat berat Komatsu sebesar 73.2%Yoy menjadi 3,467 unit pada 11M 2017 Vs 2,002 unit pada 11M 2016. Kinerja kontraktor pertambangan dibawah PT Pamapersada Nusantara (Pama) membukukan kenaikan produksi batubara sebesar 3.2%Yoy menjadi 102.2 juta ton dengan pekerjaan pengupasan tanah (overburden removal) naik

13.4%Yoy menjadi 727.3 juta Bcm pada 11M 2017. Divisi pertambangan batubara membukukan penurunan volume penjualan sebesar 9.4%Yoy menjadi 5.9 juta ton pada 11M 2017.

Retail Trade

LPPF – Gerai Baru di Sumatra Selatan PT Matahari Department Store (LPPF) membuka gerai baru di wilayah Lahat (Sumatra Selatan). Dengan dibuka gerai terbaru ini maka LPPF saat ini telah mengoperasikan 156 gerai di seluruh Indonesia. Gerai LPPF di Lahat tersebut berlokasi di area sebesar 6,000 meter persegi (m2) dan juga menyediakan produk-produk yang berasal lebih dari 80 merek. Gerai LPPF di Lahat ini merupakan kerjasama dengan PT Nirvana Watsu Pratama selaku pengelola Citimall Lahat.

Infrastructure

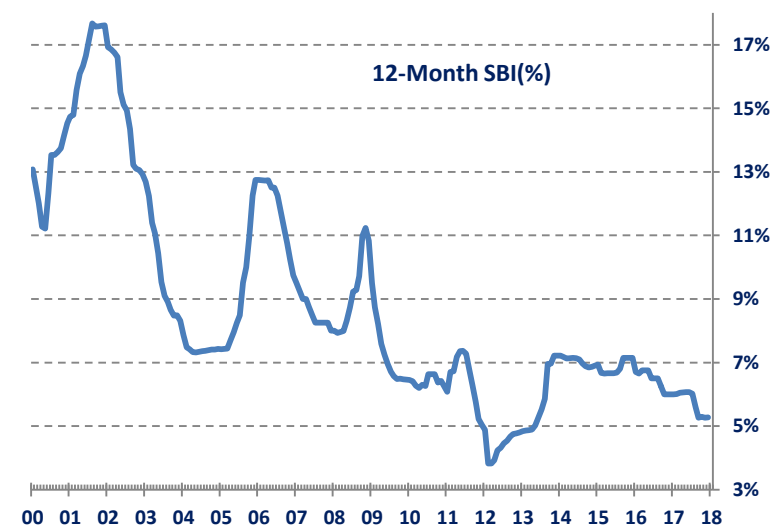
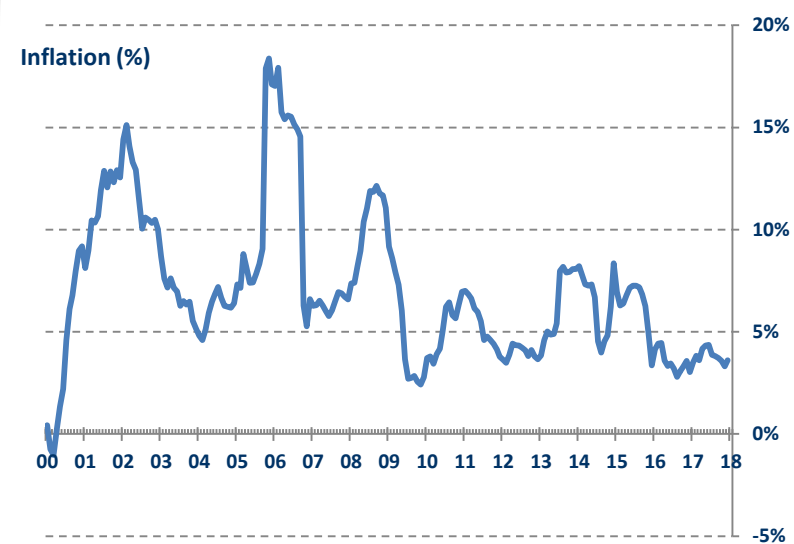
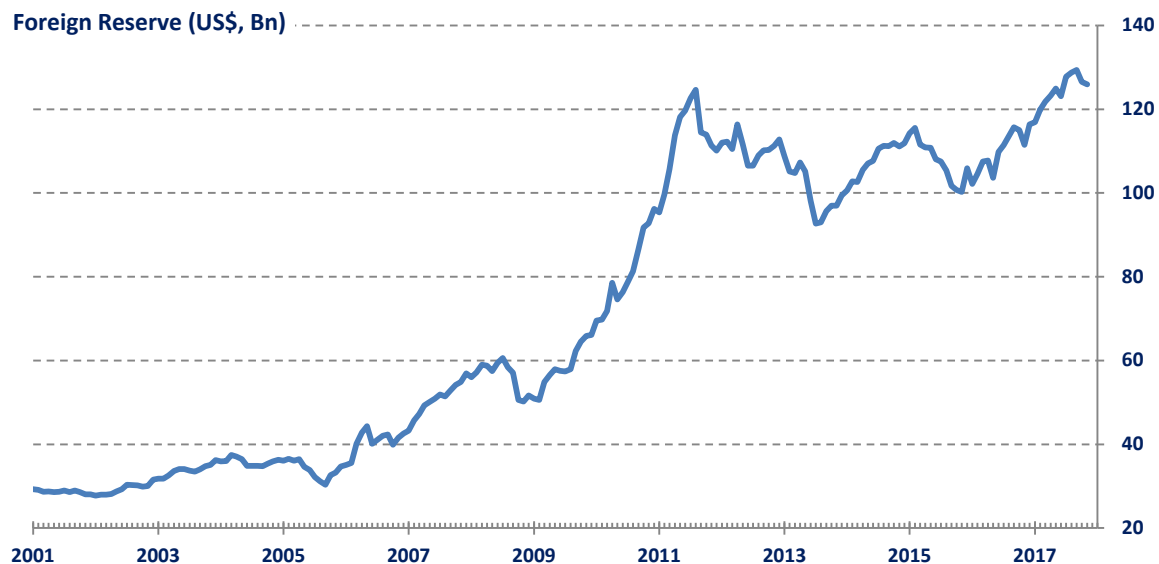
Telecommunication

IPO LCK Global Kedaton – Bidang jasa konstruksi menara telekomunikasi Perseroan yang terafiliasi dengan LCK Group Malaysia dan telah beroperasi di Indonesia sejak 2013 ini berencana melepas 200 juta saham baru (20% dari modal) pada harga Rp 138 – 218, sehingga target dana mencapai Rp 27.6 – 43.6 Miliar. Seluruh dana akan digunakan untuk modal kerja, serta pembiayaan riset, pengembangan, dan pelatihan. Perseroan yang telah memiliki kontrak dengan beberapa perusahaan seperti PT Inti Bangun Sejahtera (IBST) dan PT Tower Bersama Infrastructure (TBIG) ini telah menyelesaikan pembangunan 200 tower sepanjang tahun 2017, dan pada tahun 2018 ditargetkan untuk membangun 300 tower. Pendapatan dan Laba bersih hingga Juni 2017 mencapai Rp36.64 Miliar dan 4.34 Miliar, adapun target hingga Desember 2017 mencapai Rp72 Miliar dan Rp11 Miliar. Penawaran awal 15 – 27 Desember 2017, penawaran umum 3 – 9 Januari 2018, listing 16 Januari 2018.

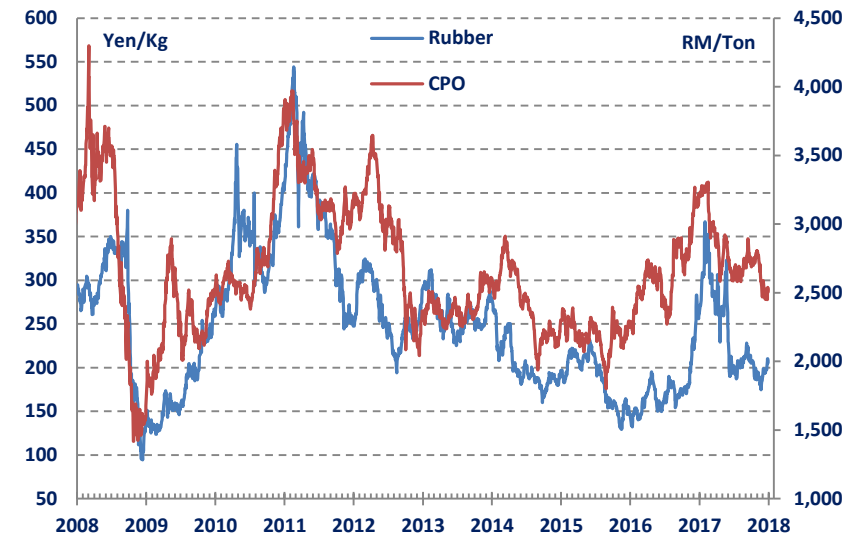
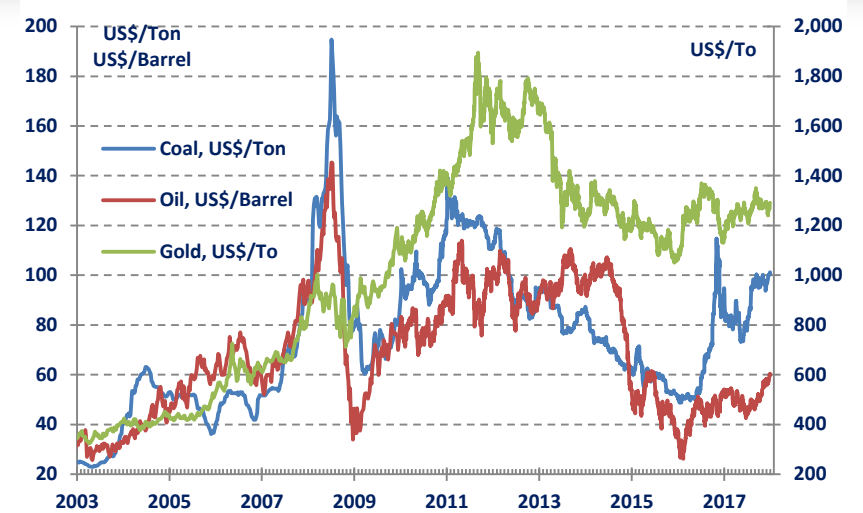
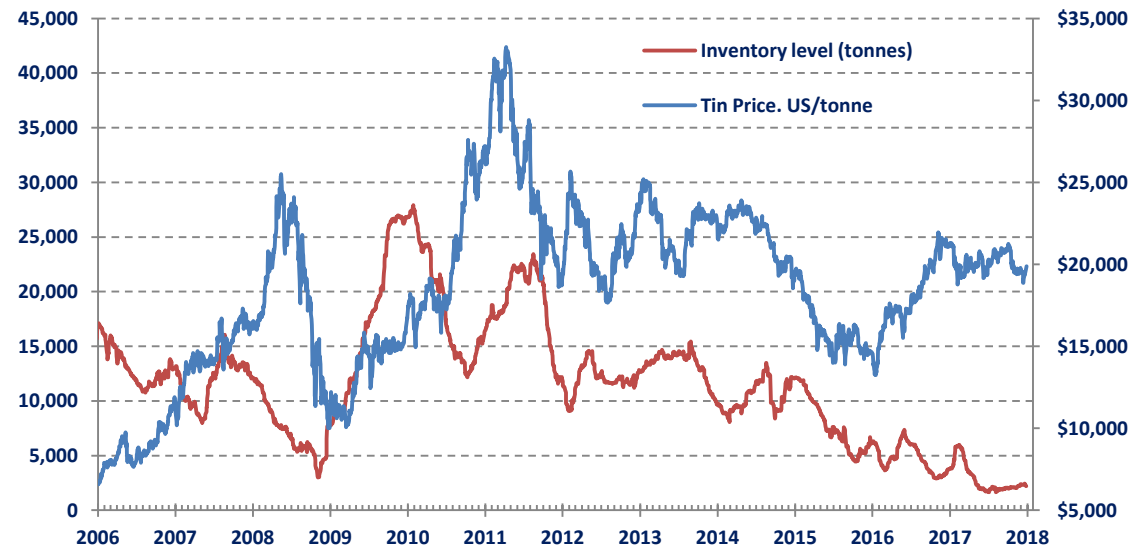
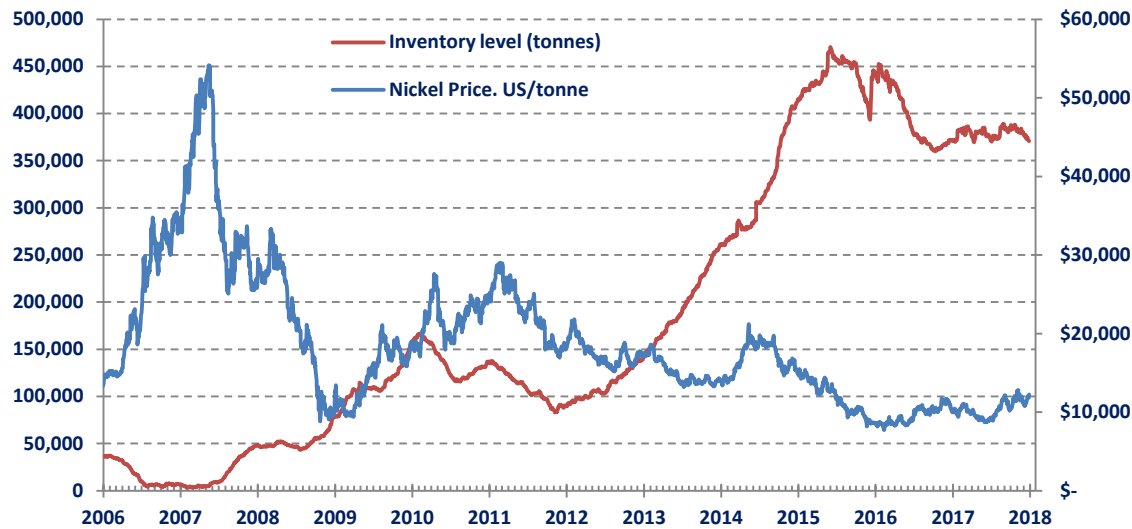
TLKM – Satelit Telkom 4 akan meluncur pada Agustus 2018 PT Telekomunikasi Indonesia (TLKM) menargetkan peluncuran satelit Telkom 4 dapat terlaksana pada Agustus 2018.

This report is for informational purposes only. This report is exclusively published for the use of Kiwoom clients, and may not be reproduced or distributed. While the information was collected from secure sources, Kiwoom does not guarantee the accuracy or reliability of the information. Kiwoom bears no liability for any losses that may occur from investments based on the information provided in this report.

Lampiran I – Cadangan Devisa, Kurs Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga

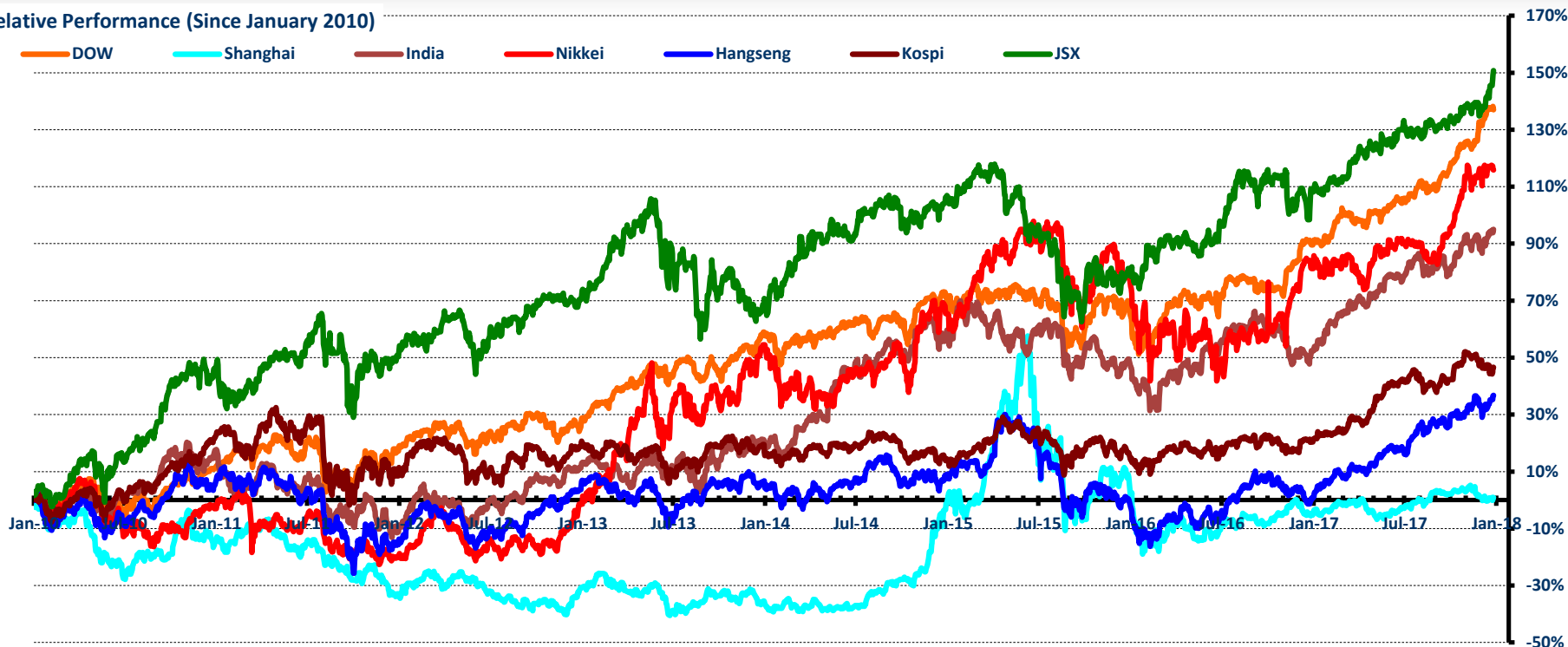


Lampiran II – Grafik Harga Komoditas



Lampiran III – Grafik Komparasi IHSG Vs Bursa Regional

Relative Performance (Since January 2010)



World Indices	Closing Price 2 January 2018	Relative Performance (As of 2 January 2018)				Performance From (%)		
		1 Month	3 Month	6 Month	12 Month	All-time High	2011-2017 Low	2011-2017 High
Hong Kong - Hangseng *)	30,515.31	5.0%	10.7%	18.3%	38.7%	0.0%	87.8%	0.0%
India (BSE) *)	33,812.26	3.0%	8.1%	8.3%	27.1%	-0.7%	122.8%	-0.7%
United States-DOW (29/12)*)	24,719.22	2.0%	9.6%	15.1%	25.1%	-0.5%	132.0%	-0.5%
South Korea - Kospi	2,479.65	0.2%	3.6%	3.6%	22.4%	-3.1%	50.0%	-3.1%
Indonesia - IDX *)	6,339.24	6.5%	7.2%	7.3%	19.7%	-0.3%	93.9%	-0.3%
Japan - Nikkei *)	22,764.94	-0.2%	11.6%	13.5%	19.1%	-0.8%	179.0%	-0.8%
Singapore - STI *)	3,430.30	-0.6%	5.2%	6.4%	19.1%	-11.5%	35.7%	-1.1%
German - DAX(29/12)	12,917.64	0.4%	0.1%	3.5%	11.4%	-4.2%	154.7%	-4.2%
Malaysia - KLSE	1,782.70	3.8%	1.6%	0.8%	8.6%	-5.8%	33.9%	-5.8%
China - Shanghai	3,348.33	0.9%	0.0%	4.8%	7.9%	-45.0%	71.7%	-35.2%
UK - FTSE(29/12) *)	7,687.77	5.3%	3.3%	4.2%	7.6%	0.0%	55.5%	0.0%

*) Made new all-time high within the pass 1 month



Lampiran V – Kalender Ekonomi

Monday		Tuesday		Wednesday		Thursday		Friday	
1	New Year Holiday	2	Indonesia: New Year Holiday China: • Caixin Manufacturing PMI US & Eurozone: • Final Manufacturing PMI	3	US : • ISM Manufacturing PMI Rights Issue: • MABA, end of trading	4	US: • FOMC Meeting Minutes • ADP Non-Farm Employment Change • Unemployment Change UK & Eurozone: • Services PMI	5	US: • Non-Farm Employment Change • Unemployment Rate Rights Issue: • CASA: cum rights • BSWD: end of trading
8	Japan: Holiday UK: Halifax House Price Index (HPI)	9	Germany : • Industrial Production • Trade Balance	10	China : • CPI & PPI • Money Supply & New Loans US: Crude Oil Inventories	11	US : • PPI • Unemployment Claims Eurozone: Monetary Policy Meeting Accounts	12	US : • CPI & Retail Sales China: • Trade Balance • Foreign Direct Investment
15	US: Holiday Eurozone: • Trade Balance	16	IPO: LCK Global Kedaton UK: CPI Eurozone: • Final CPI (Germany) • Trade Balance (Italy) • ZEW Economic Sentiment	17	US : • Crude Oil Inventories • Industrial Production Eurozone: CPI	18	US: • Beige Book • Unemployment Claims • Building Permits • Housing Starts	19	China : • GDP • Industrial Production • Retail Sales UK: Retail Sales
22	Germany: Buba Monthly Report Eurozone: Consumer Confidence	23	Japan: • BOJ Interest Rate	24	US : • Crude Oil Inventories • House Price Index • Existing Home Sales Japan: Trade Balance	25	US : • Unemployment Claims • New Home Sales Eurozone: ECB Interest Rate	26	US : • Advance GDP • Core Durable Goods Orders Japan: Monetary Policy Meeting Minutes UK: Prelim GDP
29	France: Consumer Spending US: Personal Spending & Income	30	US: CB Consumer Confidence Japan: • Retail Sales • Unemployment Rate Eurozone: Prelim Flash GDP	31	US : • Crude Oil Inventories • Pending Home Sales Japan: BOJ Summary of Opinions				

Rights Issue		Ratio (old : new)		Price (IDR)	Cum	Rec	Trade	
Capital Financial Indonesia Tbk.		CASA	100 : 369	101	5-Jan	10-Jan	12-Jan	to 25-Jan

Initial Public Offering	IPO Ammount			Offer		Allot	List
	Price (IDR)	%	# Shares (Mn)				
LCK Global Kedaton *) Tentative	208	20.0%	200.00	3-Jan	to 9-Jan	11-Jan	16-Jan



Lampiran VI – Kinerja LQ45

Rank	LQ45 (as of 2 January 2018)		Price	Performance (%)			Rank	LQ45 (as of 2 January 2018)		Price	Performance (%)		
				1Y	1M	3M					1Y	1M	3M
1	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,250	207.2%	-0.9%	12.5%	26	Astra International Tbk.	ASII	8,200	-0.9%	1.2%	3.5%
2	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN	3,590	106.3%	9.1%	18.5%	27	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,700	-3.1%	4.3%	-5.0%
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI	9,775	76.9%	18.8%	30.8%	28	Bumi Resources Tbk.	BUMI	268	-3.6%	-1.5%	54.9%
4	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	372	61.7%	1.1%	6.9%	29	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	7,550	-4.7%	3.4%	-11.7%
5	United Tractors Tbk.	UNTR	34,150	60.7%	3.5%	6.4%	30	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	1,865	-10.3%	-2.4%	-6.8%
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI	3,630	55.5%	10.0%	19.0%	31	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,450	-12.5%	11.4%	14.5%
7	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP	23,000	49.4%	22.3%	19.5%	32	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,190	-14.1%	5.3%	21.0%
8	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	6,275	45.3%	-2.3%	10.6%	33	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	13,275	-20.9%	-4.3%	-11.4%
9	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	55,875	44.0%	13.3%	11.4%	34	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	1,330	-23.6%	-3.3%	-5.7%
10	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	21,900	41.3%	5.3%	7.7%	35	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,285	-26.8%	-1.2%	-8.9%
11	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	7,850	35.6%	5.4%	17.2%	36	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	635	-29.1%	-2.3%	-0.8%
12	Gudang Garam Tbk.	GGRM	81,500	27.5%	3.0%	25.8%	37	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	940	-29.1%	6.2%	-14.5%
13	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,880	24.7%	-2.7%	-22.2%	38	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	10,675	-29.4%	1.7%	10.3%
14	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	4,750	24.0%	10.0%	20.3%	39	Bank Pembangunan Daerah Jawa B	BJBR	2,360	-30.4%	-0.4%	-8.9%
15	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	685	21.2%	7.9%	11.4%	40	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2,620	-31.2%	1.6%	7.8%
16	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,730	14.2%	7.5%	3.3%	41	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	484	-32.8%	-10.4%	-34.6%
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	10,275	12.0%	7.0%	0.7%	42	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	1,565	-33.7%	-9.5%	-13.3%
18	Adaro Energy Tbk.	ADRO	1,880	10.9%	5.9%	5.9%	43	Hanson International Tbk.	MYRX	112	-33.7%	8.7%	-10.4%
19	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	4,410	10.8%	5.0%	-5.8%	44	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	1,765	-34.6%	7.0%	13.1%
20	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,030	7.4%	8.6%	16.5%	45	PP Properti Tbk.	PPRO	189	-44.4%	-0.5%	-5.5%
21	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,490	6.4%	-0.3%	-1.0%							
22	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	9,100	6.1%	4.0%	2.5%							
23	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	6,200	3.3%	-3.5%	-13.3%							
24	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2,500	0.0%	8.9%	24.4%							
25	Global Mediacom Tbk.	BMTR	610	-0.8%	3.4%	2.5%							



Lampiran VI – Kinerja LQ45 (Lanjutan)

Rank	LQ45 (as of 2 January 2018)	Price	2011 - 2017		
			High	Low	
1	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP	4,750	0.0%	392.0%
2	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	3,590	0.0%	327.4%
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	3,630	0.0%	309.7%
4	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	55,875	0.0%	299.1%
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA	21,900	-0.1%	308.4%
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	9,775	-1.3%	217.2%
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	7,850	-1.9%	196.2%
8	Gudang Garam Tbk.	GGRM	81,500	-2.7%	145.1%
9	United Tractors Tbk.	UNTR	34,150	-5.8%	166.8%
10	Barito Pacific Tbk.	BRPT	2,250	-7.8%	3713.6%
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM	4,410	-8.1%	249.4%
12	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	685	-8.7%	296.0%
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP	9,100	-9.0%	267.7%
14	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	1,730	-9.2%	226.4%
15	Astra International Tbk.	ASII	8,200	-10.4%	78.8%
16	Jasa Marga (Persero) Tbk.	JSMR	6,275	-12.8%	111.9%
17	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	INTP	23,000	-13.0%	113.3%
18	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	7,550	-17.5%	73.6%
19	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2,190	-22.3%	448.9%
20	Sri Rejeki Isman Tbk.	SRIL	372	-25.0%	202.4%
21	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	6,200	-26.0%	349.3%
22	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	1,700	-27.0%	165.6%
23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR	2,360	-30.6%	303.4%
24	Adaro Energy Tbk.	ADRO	1,880	-34.6%	330.2%
25	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS	1,490	-37.4%	112.9%

Rank	LQ45 (as of 2 January 2018)	Price	2011 - 2017		
			High	Low	
26	Hanson International Tbk.	MYRX	112	-40.4%	229.4%
27	Surya Citra Media Tbk.	SCMA	2,450	-40.7%	257.7%
28	Vale Indonesia Tbk.	INCO	3,030	-41.2%	142.4%
29	PP (Persero) Tbk.	PTPP	2,620	-43.7%	852.7%
30	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	10,275	-44.5%	42.7%
31	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	635	-45.8%	121.3%
32	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	PTBA	2,500	-47.4%	200.1%
33	PP Properti Tbk.	PPRO	189	-48.4%	495.3%
34	Matahari Department Store Tbk.	LPPF	10,675	-50.3%	364.1%
35	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	1,865	-52.2%	319.1%
36	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	940	-52.9%	121.2%
37	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI	13,275	-54.7%	1.0%
38	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP	1,330	-57.4%	42.2%
39	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA	1,565	-59.0%	244.7%
40	XL Axiata Tbk.	EXCL	2,880	-59.4%	41.2%
41	Media Nusantara Citra Tbk.	MNCN	1,285	-64.3%	60.6%
42	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS	1,765	-71.4%	25.6%
43	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	484	-73.7%	-6.9%
44	Global Mediacom Tbk.	BMTR	610	-78.0%	27.1%
45	Bumi Resources Tbk.	BUMI	268	-92.6%	436.0%